

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Laba atau keuntungan adalah penghasilan yang diperoleh perusahaan setelah dilakukan pengurangan antara pendapatan yang diperoleh dengan beban yang dikeluarkan pada satu periode akuntansi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Selain dapat menghasilkan laba, sebuah perusahaan juga perlu untuk mempertahankan dan meningkatkan laba yang diperoleh setiap bulan atau setiap tahunnya. Seperti halnya saat terjadi pandemi Covid-19, banyak perusahaan yang mengalami kerugian yang tidak sedikit.

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2019 telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan. Seperti, kegiatan belajar mengajar dan perkantoran yang dilakukan dari rumah, ditutupnya tempat-tempat umum seperti mall, tempat wisata, adanya himbauan untuk tetap dirumah dan mengurangi aktivitas dan mobilitas diluar rumah, dan lain sebagainya. Hal tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perputaran dan kondisi keuangan perusahaan. Pada saat pandemic Covid-19 terjadi banyak perusahaan dan tenaga kerja yang juga terkena dampak negatif seperti terjadinya PHK besar – besaran dan beberapa perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar bahkan beberapa perusahaan gulung tikar. Namun, disisi lain ada beberapa perusahaan yang mengalami keuntungan saat pandemi terjadi seperti perusahaan telekomunikasi, perusahaan yang bergerak dibidang kesehatan dan lain-lain.

PT XL Axiata Tbk atau disingkat XL adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Axiata. Perusahaan ini bergerak dalam penyediaan layanan telepon seluler dan menawarkan berbagai jenis produk dan layanan telekomunikasi seperti layanan pesan suara dan pesan singkat (SMS), data, dan layanan telekomunikasi seluler bernilai tambah lainnya. Selain itu, Perusahaan juga menyediakan saluran sewa, sewa menara telekomunikasi, penyedia layanan Internet, dan layanan roaming nasional. Perusahaan memiliki tiga anak perusahaan, yaitu GSM One (L) Ltd., GSM Two (L) Ltd., dan Excelcomindo Finance Company B. V. Pada tanggal 8 April 2020, Perusahaan mengumumkan bahwa merger dengan PT Axis Telekom Axiata berhasil dilakukan, dengan Perusahaan sebagai entitas yang dipertahankan.

Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan PT XL Axiata Tbk

Tahun	Laba	Aset	Utang
2019	713.000.000	62.725.000.000	43.603.000.000
2020	372.000.000	67.745.000.000	48.607.000.000
2021	1.287.807.000	72.753.282.000	52.664.537.000
2022	1.121.188.000	87.277.780.000	61.503.554.000
2023	1.270.300.000	87.694.554.000	61.224.537.000
2024	1.847.631.000	86.178.565.000	59.956.193.000

Berdasarkan data diatas yang diperoleh melalui laporan keuangan PT XL Axiata Tbk, dapat dilihat adanya fluktuasi yang terjadi pada laba, asset dan utang perusahaan

selama tahun 2019 - 2024. Pada tahun 2019 PT XL Axiata memperoleh laba sebesar 713.000.000, total asset sebesar 62.725.000 dan total utang sebesar 43.603.000. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan laba yang diperoleh sebesar 341.000.000, sedangkan asset dan utang perusahaan mengalami peningkatan sebesar 5.020.000 dan 5.004.000. Kemudian pada tahun 2021 laba, asset dan utang mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 915.807.000, 5.008.282 dan 4.057.537. Kemudian pada tahun 2022 laba yang diperoleh kembali mengalami penurunan sebesar 166.619.000, namun untuk asset dan utang mengalami peningkatan sebesar 14.524.498 dan 8.839.017. Pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan pada laba sebesar 149.112.000 , asset sebesar 416.774 dan utang sebesar 279.017. Lalu, pada tahun 2024 laba yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 557.331.000, namun asset mengalami penurunan sebesar 1.515.989 dan utang mengalami penurunan sebesar 1.268.344. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk menganalisis laporan keuangan PT XL Axiata Tbk periode 2019 – 2024 untuk mengetahui hubungan antara unsur keuangan tersebut dalam menghasilkan pendapatan dan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pendapatan yang diperoleh. Sehingga dapat diketahui apakah keuangan perusahaan sehat atau tidak dan dapat diketahui apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi rasio keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Dengan dilakukannya analisis laporan keuangan maka pengguna laporan keuangan dapat menilai kinerja atau kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola perusahaannya agar dapat bertahan dalam segala situasi dan kondisi serta dapat bertahan untuk jangka waktu yang lama.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Ukuran perusahaan terbagi menjadi beberapa skala yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar. Ukuran perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas.

Dalam menghitung rasio keuangan terdapat beberapa jenis rasio seperti Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas. Menurut Hakim (2021) rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan dengan penjualan. Semakin baik rasio profitabilitas mengidentifikasi bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Hakim (2021) menyatakan rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya yang harus segera dibayar dengan menggunakan harta lancar seperti utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2019) rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Jika perusahaan menggunakan utang yang terlalu tinggi maka akan membahayakan keberlangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri.

Perusahaan yang memiliki utang terlalu banyak akan sulit untuk melepaskan beban utangnya. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*) adalah metrik utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya dan sering digunakan oleh calon pemberi pinjaman bisnis.

Menurut Fahmi (2020) rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya agar dapat menunjang aktivitas operasi suatu perusahaan. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) adalah jenis metrik keuangan yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aset pada neracanya, untuk menghasilkan pendapatan dan uang tunai, umumnya disebut sebagai rasio efisiensi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menjadikan PT XL Axiata Tbk sebagai subjek penelitian untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan ditengah pandemi Covid-19 dan setelah Covid-19 dengan melakukan analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan analisis rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas serta dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada PT XL AXIATA TBK Periode Tahun 2019-2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Fluktuasi kinerja laporan PT XL AXIATA Tbk
 - Kinerja laporan keuangan TP L Axiata Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun ,yang dapat disebabkan oleh faktor interna seperti Profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas perusahaan.
2. Ketidak sesuaian antara Rasio keuangan dengan kinerja.
 - Terdapat kemungkinan bahwa meskipun nilai rasio keuangan (seperti ROA,DER dan ER) menunjukkan angka yang baik, hal tersebut belum tentu selaras dengan peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan ,hal ini memunculkan pertanyaan mengenai kekuatan pengaruh masing-masing rasio terhadap kinerja keuangan.
3. Kurangnya penelitian tentang peran ukuran perusahaan sebagai moderasi.
 - Ukuran perusahaan berpotensi memoderasi pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja, namun penelitian yang menekankan peran ini dalam konteks perusahaan telekomunikasi seperti PT XL Axiata masih terbatas
4. Kebutuhan pengambilan keputusan berdasarkan analisis keuangan.
 - Pihak manajemen dan ibvestor membutuhkan informasi yang akurat tentang faktor-faktor apa saja yang paling mempengaruhi kinerja laporan keuangan ,terutama dalam industry yang kompetitif seperti telekomunikasi, ole karena itu penting untuk memahami peran rasio keuangan serta bagaimana ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.
5. Tantangan dalam pengukuran kinerja keuangan.
 - Pengukuran kinerja laporan keuangan yang hanya diliat dari satu perspektif (misalnya laba bersih atau EPS) dapat menghasilkan analisis yang tidak menyeluruh jika mempertimbangkan faktor-faktor keuangan lain secara simultan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk tahun 2019-2024?

2. Bagaimana pengaruh ratio solvabilitas terhadap ukuran perusahaan PT XL Axiata Tbk tahun 2019-2024?
3. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap ukuran perusahaan PT XL Axiata Tbk tahun 2019-2024?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi berpengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk tahun 2019-2024?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi berpengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk tahun 2019-2024?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi berpengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk tahun 2019-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk tahun 2019-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap ukuran perusahaan PT XL Axiata Tbk tahun 2019-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh ratio solvabilitas terhadap ukuran perusahaan PT XL Axiata Tbk tahun 2019-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan melalui ukuran perusahaan PT XL Axiata Tbk tahun 2019-2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan melalui ukuran perusahaan PT XL Axiata Tbk tahun 2019-2024.
6. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan melalui ukuran perusahaan PT XL Axiata Tbk tahun 2019-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. **Bagi Peneliti**
Menambah pengetahuan dan pemahaman penulis dalam melakukan analisis laporan keuangan dengan menerapkan teori yang diperoleh berhubungan dengan analisis rasio profitabilitas terhadap laporan keuangan..
- b. **Bagi Perusahaan**
Menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen PT XL Axiata Tbk dalam pengambilan keputusan.
- c. **Bagi Universitas Prima Indonesia Medan**
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi kepustakaan dan kajian karya ilmiah bagi mahasiswa yang akan menyusun tugas akhir sehingga dapat menambah pengetahuan untuk melakukan penelitian lanjutan.